

SOSIALISASI SEKOLAH TENTANG MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER DENGAN NILAI 4A (ANTI NARKOBA, ANTI BULLYING, ANTI INTOLERANSI DAN ANTI KEKERASAN SEKSUAL)

Rindang Gici Oktavianti^{1*)}, Taufiq Risqi Ramadhan²⁾, Bella Febriyanti³⁾, Nabila Amalia Putri⁴⁾, Fera Fitratul Hasanah⁵⁾, Miftahur Rohman⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
*Email Korespondensi : rindanggici@unars.ac.id

Abstrak

Fenomena meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba, perundungan (bullying), intoleransi, dan kekerasan seksual di kalangan pelajar menunjukkan masih lemahnya karakter dan kesadaran moral peserta didik di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan sosialisasi bertema “Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A (Anti Narkoba, Anti Bullying, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual)” sebagai upaya preventif untuk membentuk perilaku positif dan berintegritas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan partisipatif, komunikatif, dan edukatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi yang memungkinkan peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan sikap siswa terhadap isu-isu 4A, tercermin dari antusiasme tinggi, kemampuan reflektif, serta komitmen mereka untuk menjadi agen perubahan di sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi berbasis karakter efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan memperkuat budaya sekolah yang aman, inklusif, serta bebas dari kekerasan.

Kata kunci: nilai 4A, sosialisasi sekolah, anti bullying, anti intoleransi, anti kekerasan seksual, anti narkoba

Abstract

The increasing cases of drug abuse, bullying, intolerance, and sexual violence among students indicate a weakness in moral awareness and character development within schools. This condition underlies the implementation of a socialization program entitled “Building a Character-Based Generation through the 4A Values (Anti-Drugs, Anti-Bullying, Anti-Intolerance, and Anti-Sexual Violence)” as a preventive effort to foster positive and ethical behavior. This activity aims to enhance students’ understanding, awareness, and commitment to practicing character values through participatory, communicative, and educational approaches. The methods applied include interactive lectures, group discussions, case studies, and simulations that actively engage students in the learning process. The results show a significant improvement in students’ understanding and attitudes toward the 4A issues, as reflected in their enthusiasm, reflective thinking, and commitment to becoming agents of change in their school environment. This activity demonstrates that character-based socialization is effective in fostering moral awareness and strengthening a school culture that is safe, inclusive, and free from violence

Keywords: school socialization, 4A values, anti-drugs, anti-bullying, anti-intolerance, anti-sexual violence, character education, character-based generation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa dan sarana strategis dalam membentuk karakter serta kepribadian generasi penerus. Dalam konteks globalisasi dan disrupsi informasi yang sangat cepat, pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Prinsip tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Dalam konteks tersebut, sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan realitas yang terjadi di lapangan. Berbagai fenomena sosial di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan efektif.

Sejumlah masalah yang muncul di dunia pendidikan antara lain penyalahgunaan narkoba, perundungan (*bullying*), intoleransi, dan kekerasan seksual. Fenomena-fenomena tersebut menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang serius bagi peserta didik, serta mengganggu terciptanya iklim pendidikan yang aman, inklusif, dan berkeadaban. Berdasarkan laporan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2023), tercatat lebih dari 4.000 kasus kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan, dengan bentuk kekerasan paling dominan berupa perundungan dan kekerasan seksual. Sementara itu, data Badan Narkotika Nasional (BNN, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 24% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan remaja, sebagian besar masih berstatus pelajar.

Lebih lanjut, hasil survei Setara Institute (2022) mengungkap adanya peningkatan sikap intoleransi di kalangan pelajar. Sebagian siswa menunjukkan kecenderungan menolak perbedaan agama, suku, dan budaya di lingkungan sekolah, yang mencerminkan menurunnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebinekaan sebagai identitas bangsa Indonesia. Adapun kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun verbal, juga meningkat dan menimbulkan trauma jangka panjang yang dapat mengganggu perkembangan psikologis serta akademik peserta didik.

Kondisi tersebut memperlihatkan urgensi perlunya paradigma baru dalam membangun kesadaran moral dan karakter siswa. Pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori di ruang kelas, melainkan perlu diwujudkan melalui gerakan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua secara aktif dan berkelanjutan. Salah satu upaya strategis untuk mendukung tujuan tersebut adalah pelaksanaan program “Sosialisasi Sekolah tentang Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A”, yang menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu *Anti Narkoba*, *Anti Bullying*, *Anti Intoleransi*, dan *Anti Kekerasan Seksual*.

Selain memiliki nilai edukatif, kegiatan sosialisasi ini juga berfungsi sosial karena mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat. Sekolah diharapkan menjadi *safe space* bagi seluruh warganya tempat yang aman, menghargai perbedaan, dan

melindungi hak setiap individu. Dalam konteks ini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator pengembangan karakter. Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi Sekolah tentang Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A (Anti Narkoba, Anti *Bullying*, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual) bukan hanya sekadar program penyuluhan, tetapi merupakan gerakan moral dan edukatif untuk memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, empatik, dan siap menjadi agen perubahan sosial menuju masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

METODE

Metode kegiatan sosialisasi ini dirancang secara partisipatif dan edukatif dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan komunikasi dua arah yang interaktif, bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai 4A, yaitu *Anti Narkoba*, *Anti Bullying*, *Anti Intoleransi*, dan *Anti Kekerasan Seksual*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama.

- 1) Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, serta peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan pula penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Media pendukung seperti poster, video edukasi, dan modul pembelajaran singkat juga disiapkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Pada sesi ceramah, narasumber memberikan penjelasan tentang bahaya narkoba, dampak *bullying*, pentingnya sikap toleransi, serta pencegahan kekerasan seksual. Selanjutnya, peserta diajak berdiskusi dan memecahkan kasus-kasus sederhana yang menggambarkan situasi nyata di lingkungan sekolah. Melalui metode ini, peserta didorong untuk berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, dan memahami nilai-nilai moral yang sejalan dengan konsep 4A.
- 3) Selain itu, digunakan pula metode simulasi permainan edukatif untuk memperkuat pesan moral dalam bentuk pengalaman langsung. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan berkarakter.

Melalui metode ini, kegiatan sosialisasi diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan siswa mengenai pentingnya membangun karakter positif dan menjauhi perilaku negatif. Dengan demikian, tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, inklusif, serta berbudaya damai yang mendukung tumbuhnya generasi muda berkarakter unggul dan berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema "*Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A*" yang dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2025 dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswi KKN Kelompok 3 Bakti Kampus dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun para peserta. Sosialisasi

dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan refleksi bersama.



Gambar 1. Pemberian Plakat Sertifikat Kepada Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Panarukan

Dari sisi pelaksanaan, penggunaan media interaktif seperti pemberian materi dan permainan edukatif terbukti membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih mudah. Media tersebut tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral secara alami tanpa kesan menggurui. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, sesuai dengan semangat nilai 4A.

Pembahasan dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi semacam ini memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter dan bebas dari kekerasan. Nilai-nilai *Anti Narkoba*, *Anti Bullying*, *Anti Intoleransi*, dan *Anti Kekerasan Seksual* tidak hanya menjadi slogan, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter melalui interaksi sosial yang positif.



Gambar 2. Pemberian Hadiah Permainan Edukatif bersama Siswa-Siswi

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program serupa dengan dukungan pihak sekolah, guru, dan orang tua. Sosialisasi yang dilakukan secara berkala akan membantu memperkuat nilai-nilai 4A dalam diri siswa sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, serta berkeadilan.

Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum mampu menjelaskan secara jelas makna intoleransi dan kekerasan seksual, setelah kegiatan berlangsung dapat memberikan penjelasan dan contoh konkret dari masing-masing perilaku yang harus dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sikap dan perilaku. Melalui diskusi dan studi kasus, peserta mampu merefleksikan pengalaman mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, terutama terkait perilaku perundungan (*bullying*), intoleransi, kekerasan seksual dan anti narkoba. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan pengalaman mereka dalam menghadapi tindakan perundungan dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya lagi serta membantu teman yang menjadi korban. Sikap empati dan solidaritas sosial mulai tumbuh sebagai hasil dari pemahaman terhadap nilai-nilai karakter positif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “*Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A (Anti Narkoba, Anti Bullying, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual)*” berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta komitmen siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu merefleksikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai 4A dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap terhadap isu-isu narkoba, perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat budaya sekolah yang aman, inklusif, dan berkarakter.

Dengan demikian, sosialisasi nilai 4A terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam membangun generasi muda yang berintegritas, berempati, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Diperlukan keberlanjutan kegiatan serupa dengan dukungan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Sosialisasi Sekolah: Membangun Generasi Berkarakter dengan Nilai 4A (Anti Narkoba, Anti Bullying, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual) dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

- 1) Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini.
- 2) Guru dan staf sekolah yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

- 3) Seluruh siswa peserta kegiatan, yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, serta menjadi bagian penting dalam upaya membangun generasi berkarakter melalui penerapan nilai-nilai 4A.
- 4) Rekan-rekan mahasiswa kkn kelompok 3 dan panitia pelaksana, yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk menolak segala bentuk penyimpangan perilaku seperti narkoba, perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Semoga semangat nilai-nilai 4A terus hidup dan berkembang di lingkungan sekolah, menjadi dasar bagi terciptanya generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Modul pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi pelajar dan remaja*. Jakarta: BNN RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK): Konsep dan pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak di lingkungan pendidikan*. Jakarta: KemenPPPA.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Nurdin, E., & Mustika, A. (2021). *Pendidikan karakter dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpk.v11i2.145>
- Sari, D. A., & Rahmawati, F. (2022). *Penerapan pendidikan anti kekerasan seksual di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Perlindungan Anak*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.xxxxxx/jppa.v5i1.34>
- UNESCO. (2019). *School violence and bullying: Global status report*. Paris, France: UNESCO Publishing.
- Widodo, S. (2020). *Membangun sekolah ramah anak dan berkarakter melalui gerakan anti narkoba, anti kekerasan, dan anti bullying*. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 8(3), 210–223. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpmk.v8i3.210>